

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kampung Wisata Pasir Kunci**

##### **1. Gambaran Umum dari Letak Geografis Pasir Kunci**

Pasir kunci adalah nama daerah perkampungan yang berada di wilayah otonomi Pemerintah Kota Bandung. Tepatnya berada di RW 11 Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Kelurahan Pasirjati Ujungberung terdiri dari 12 Rukun Warga dan 51 Rukun Tetangga. Secara geografis daerah tersebut berada di kaki Gunung Manglayang dan sekaligus sebagai perbatasan antara kota dan kabupaten Bandung. Keberadaan lingkungan alamnya yang asri dan banyak terdapat lahan terbuka hijau serta sawah-sawah yang terbentang membuat kawasan ini memiliki daya tarik wisata alam di kota Bandung. Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dibentuk berdasarkan PP No. 16 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung dan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2011 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung, merupakan daerah pemekaran dari Desa Jatimekar yang kala itu Desa Jatimekar dipecah menjadi 2 yaitu Desa Pasirjati dan Desa Cipanyalu pada tahun 1987 dipecah menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Pasanggrahan dan Desa Jati Mekar.

Kelurahan Pasirjati secara administratif Pemerintah berlokasi di wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, dengan batas wilayah dan tanda batasnya adalah :

- Sebelah Utara : Kab. Bandung
- Sebelah Selatan : Kec. Cinambo
- Sebelah Barat : Kel. Pasirwangi dan Kel. Cigending
- Sebelah Timur : Kab. Bandung dan Kel. Pasanggrahan

Kelurahan Pasirjati terletak pada posisi 107° 42' Bujur Timur dan 6° 54' Lintang Selatan yang strategis tepat di sisi Utara Bandung Timur dengan panorama alam lereng Gunung Manglayang, berada pada ketinggian sekitar 750 M dari permukaan laut dan suhu udara rata-rata 19° C - 24° C dan curah hujan 2400 mm/tahun. Jarak dan waktu tempuh dari kelurahan Pasirjati ke beberapa tempat yaitu :

- Jarak ke Kantor Pemerintah Provinsi : 10 Km
- Jarak ke Kantor Pemerintah Kota : 11 Km
- Jarak ke Kantor Pemerintah Kecamatan : 0,5 Km
- Waktu tempuh ke Pusat Kota Bandung : 1 Jam

## 2. Sejarah Kampung Wisata Pasir Kunci

Berawal dari sebuah pemikiran salah seorang Warga Negara Indonesia yang salah satu bagian dari warga masyarakat kota Bandung merasa peduli akan nilai-nilai seni dan budaya serta berupaya menjaga akan kelestariannya agar tidak punah keberadaannya seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman. Hal tersebut sekaligus berupaya membantu Program Pemerintah baik Tingkat Nasional, Provinsi dan Pemerintah Daerah Kota Bandung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Salah satu bukti nyata akan kepeduliannya yakni dengan membangun sebuah “Padepokan Seni” diatas tanah milik pribadi sebagai tempat berkumpul para seniman sunda dan masyarakat pecinta seni di wilayah Ujungberung dan sekitarnya. Upaya-upaya pelestarian kesenian sunda yang dilakukan oleh sekelompok seniman yang dinilai betapa penting, bukan hanya sekedar hobi.

Kepedulian yang sangat besar Walikota Bandung terhadap seni budaya sunda pun dibuktikan dengan kesediaannya meresmikan Padepokan Pasir kunci pada tanggal 19 November 2006. Berkat segala upaya serta dorongan dari berbagai pihak terutama Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota

Bandung, maka pada tahun 2008 Padepokan Pasirkunci dijadikan sebagai salah satu Objek Wisata Alam Kota Bandung, kemudian Padepokan Pasirkunci berubah nama menjadi “Kampung Wisata Pasir Kunci”.

Beberapa pertimbangan yang menjadikan Kampung Wisata Pasirkunci menjadi Objek Wisata Alam di Kota Bandung diantaranya :

1. Sampai tahun 2007, Kota Bandung belum memiliki Objek Wisata Alam sendiri. Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan objek wisata alam diluar kota Bandung.
2. Dalam rangka mewujudkan 7 (tujuh) Agenda Prioritas Kota Bandung Bermartabat.
3. Mengoptimalkan pendayagunaan potensi otonomi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan taraf hidup masyarakat.
4. Ikut serta membantu Program Pemerintah Provinsi Jawa Barat yakni Program Pengembangan dan Pelestarian Seni Budaya Jawa Barat serta mewujudkan Pariwisata berbasis masyarakat.

Tahun 2010 Kampung Wisata Pasir Kunci dengan luas 1,4 Hektar diusulkan menjadi asset Pemerintah Kota Bandung, dan pada tahun 2011 Kampung wisata pasir kunci resmi menjadi milik Pemerintah Kota Bandung dan menjadi tanggungjawab penuh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Keberadaan pasir kunci yang kini berstatus milik Pemerintah pada hakikatnya adalah milik masyarakat, maka sebesar apapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Disbudpar Kota Bandung haruslah memiliki dampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Adapun kunci keberhasilan program yang diupayakan Pemerintah Kota Bandung melalui Disbudpar Kota Bandung adalah besarnya peran serta masyarakat setempat yang diharapkan dapat bersinergi dengan program pemerintah kota di bidang

pariwisata yang dapat mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Dimana konsep dari Kawasan Wisata Pasir Kunci adalah pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal.

Wisatawan yang berkunjung dapat menyaksikan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Wisata Pasir Kunci, diantaranya :

#### **Kegiatan Seni Sunda**

Merupakan kegiatan rutin dari pengurus Kampung Wisata Pasir Kunci dalam upaya pelestarian seni budaya sunda, yakni dengan mengajarkan bentuk-bentuk seni sunda pada anak usia 7-11 tahun. Bentuk kesenian yang diajarkan pada anak (dan merupakan kesenian asli) diantaranya: Buncis, Angklung Ringkung, Tembang serta Benjang.

#### **“Gebyar Seni Kampung Wisata Pasir Kunci”**

Adalah kegiatan atau apresiasi seni sunda yang diselenggarakan di pasir kunci dengan semarak atas kerjasama masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

#### **Penghijauan**

Bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pertanian, masyarakat Pasir kunci tak hanya mendukung tetapi bersama dengan aparat setempat merealisasikan program pemerintah di bidang penghijauan sekitar Kampung Wisata Pasir Kunci.

#### **Kegiatan Wisata Keluarga**

Merupakan salah satu kegiatan rutin yang ada di Pasir kunci adalah Wisata keluarga, meliputi : Wisata Kuliner, Wisata Bermain anak-anak, Kolam Renang, Petik Strawberry, Kolam pancing ikan dan lain-lain.

Layaknya padepokan, tak hanya nuansa fisik budaya Sunda yang terlihat. Ruh seni coba ditiupkan melalui beragam kegiatan seni yang ditujukan untuk masyarakat umum di sebuah tempat bernama Saung

Padepokan. Semisal angklung, calung atau seni bela diri benjang yang menjadi ciri khas masyarakat Ujung Berung.

kawasan yang memiliki slogan “Nyawang Bandung Heurin Ku Tangtung” ini terletak di kaki gunung Manglayang di daerah perbukitan indah, nyaman dan asri (daerah sangat hijau). Didalamnya telah disediakan atraksi berupa :

a. Padepokan

Padepokan merupakan bangunan tempat latihan seni yang dibangun bercirikan budaya sunda. Bangunan ini (Padepokan) dan peralatan seni dibuat untuk dipergunakan sebagai sarana latihan dan pagelaran para lingkung seni dan paguron khususnya yang berada di Bandung Timur. Disamping itu bersama-sama rekan pengurus di Bidang Seni Budaya berupa melestarikan seni melalui pelatihan anak-anak usia sekolah (7-15 tahun). Adapun jenis seni yang dilatih diantaranya Seni Benjang Helaran (asli Ujungberung), Buncis, Tembang Sunda (Kecapi Suling), Pupuh, Angklung Ringklung, Gamelan salendro dan Calung. Latihan biasanya dilakukan tiga kali dalam seminggu. Selain seni sunda padepokan ini juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan seni lainnya.

b. Panglawungan

Panglawung dibangun sebagai tempat pertemuan para pelaku dan peduli seni. Disamping itu bangunan Panglawung ini dapat dimanfaatkan untuk pertemuan keluarga yang berkunjung ke Kampung Wisata Pasirkunci ini.

c. Panyawangan

Bangunan ini memiliki model seperti Panglawung dibangun menghadap Kota Bandung tiada lain dengan maksud “Nyawang Bandung heurin Ku Tangtung” sehingga diwaktu malam dapat melihat gemerlapnya lampu.

d. Saung-saung

Saung-saung merupakan bangunan kecil tradisional yang peruntukannya untuk melepas lelah, bersantai sambil menikmati pemandangan alam dan bersantap ala sunda. Tiap saung tersebut memiliki kapasitas sekitar 5-8 orang.

e. Lesehan “Hese Balem”

Bangunan khas sunda tempat menikmati berbagai jenis makanan dan minuman bernuansa tradisional sunda seperti nasi timbel komplit, nasi liwet komplit, ikan asin, ikan bakar/goreng, karedok, sambel “hese baleum”, dan lain sebagainya. Untuk minumannya tersedia bandrek, bajigur dan jus strawberry dan berbagai jenis makanan ringan seperti kacang, jagung, ubi dan singkong rebus. Semua menu yang disajikan merupakan menu masakan tradisional sebagai bentuk pelestarian budaya Sunda yang akan memberikan kesan tersendiri bagi para pengunjung.

f. Kolam Renang “Icikibung”

Kolam renang yang disediakan ialah untuk anak-anak dan balita. Kolam renang ini bersifat terbuka dengan beratapkan awan dan sumber air dari mata air yang jernih. Di kolam renang tersebut disediakan beberapa permainan seperti seluncuran/perosotan ke air dan guyuran air dari ember ketika terisi cukup penuh dalam rentang waktu tertentu sehingga anak-anak tidak hanya berenang tetapi juga dapat bermain. Dari kolam renang juga dapat terlihat pemandangan kota Bandung sehingga menambah kenikmatan disaat berenang. Untuk dapat berenang cukup dengan biaya Rp. 5.000,- maka wisatawan dapat berenang sepuasnya.

g. Kolam Pemancingan “Clom Giriwil”

Kolam pemancingan berada dekat dengan gerbang masuk yang disekeliling kolam itu terdapat saung-saung untuk menikmati berbagai menu masakan yang telah disediakan. Bagi pengunjung yang ingin

memancing disediakan fasilitas jejer dan koja berikut umpannya. Sistem yang digunakan ialah kilo angkat dengan harga Rp. 25.000,-/kg

#### h. Kamar Penginapan

Bagi para pengunjung yang memiliki kegiatan wisata lebih dari satu hari disediakan penginapan bagi yang ingin menetap beberapa hari. Terdapat dua kamar penginapan dengan harga Rp. 150.000,-/hari untuk satu kamar dan Rp. 250.000,-/hari untuk dua kamar penginapan. Arsitektur bangunan kamar bergaya tradisional dengan bahan-bahan yang ramah lingkungan sehingga menambah kesan pedesaan yang alami.

#### i. Taman Bermain Anak

Terletak di depan fasilitas Padepokan sebuah arena bermain anak-anak yang terdiri dari beberapa jenis permainan seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Sehingga kesenangan tersendiri bagi anak-anaknya.

#### j. Lahan Parkir

Terdapat dua lahan parkir yang disediakan kawasan ini yaitu lahan parkir setelah gerbang masuk dan dilahan kosong bagian atas kawasan. Untuk lahan parkir setelah gerbang masuk cukup menampung sekitar dua mobil dan sepuluh kendaraan roda dua. Untuk menampung kendaraan yang lebih banyak maka digunakan lahan kosong yang belum dikembangkan yang dapat menampung sekitar 40 kendaraan roda empat.

#### i. Fasilitas fisik lainnya

Fasilitas lainnya seperti Musholla, taman strawberry, wc dan lain sebagainya. Selain itu terdapat beberapa fasilitas lain yang dimiliki oleh Kampung Wisata Pasir Kunci seperti berbagai jenis tanaman baik tanaman hias, pelindung, maupun tanaman produktif. Sehingga wisatawan dapat melihat langsung proses bercocok tanam dan mendapatkan pengetahuan mengenai tata caranya.

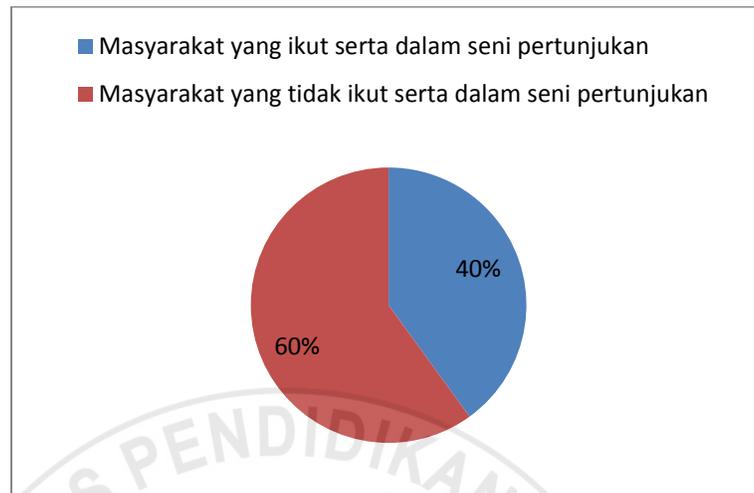
## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Potensi masyarakat sekitar Kampung Wisata Pasir Kunci yang berbasis ekonomi kreatif**

Potensi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia atau masyarakat di sekitar kampung wisata pasir kunci yang berbasis ekonomi kreatif. Penulis melihat dari potensi masyarakat di bidang seni pertunjukan, keikutsertaan masyarakat dalam seni pertunjukan, masyarakat yang memiliki keahlian dalam bernyanyi, masyarakat yang ahli dalam menari, masyarakat yang memiliki keahlian dalam pagelaran seni, di bidang kerajinan dilihat dari kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membuat kerajinan, dalam bidang fesyen (*fashion*) kemampuan dan kemauan masyarakat dalam pembuatan aksesoris, di bidang pasar barang seni dilihat dari kemampuan pembuatan usaha barang seni dan masyarakat yang memiliki barang untuk di pasarkan di pasar barang seni. Dibawah ini dijelaskan potensi masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

#### **a. Seni Pertunjukan**

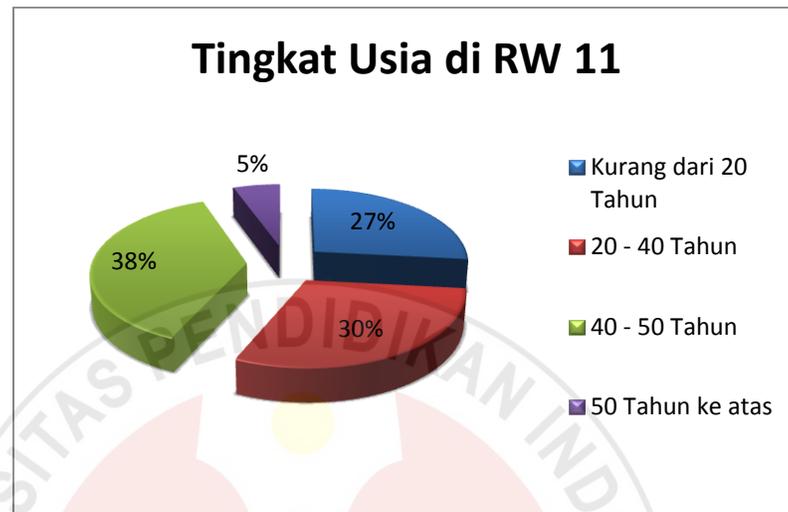
Dalam penelitian ini untuk mendapatkan potensi apa yang dimiliki masyarakat kawasan wisata pasir kunci yang berbasis ekonomi kreatif, yang pertama penulis melihat dari bidang Seni Pertunjukan, dimana ada 14 sektor yang termasuk dalam sektor ekonomi kreatif, salah satunya adalah seni pertunjukan, dari seni pertunjukan peneliti melihat dari keikutsertaan masyarakat dalam seni pertunjukan yang ada di kampung wisata pasir kunci, untuk lebih jelasnya, hasil bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1**  
**Keikutsertaan masyarakat dalam seni pertunjukan di**  
**Kampung Wisata Pasir Kunci**

Untuk mengukur potensi yang dimiliki masyarakat di bidang Seni Pertunjukan, peneliti menilai ada atau tidaknya potensi itu dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam seni pertunjukan di Kampung Wisata Pasir Kunci. Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut di atas adalah 40% masyarakat yang ikutserta dalam seni pertunjukan yang ada di Kampung Wisata Pasir Kunci, dan 60% yang tidak ikut serta dalam seni pertunjukan di Kampung Wisata Pasir Kunci. Dimana dari 60% masyarakat yang tidak ikut serta dalam seni pertunjukan rata-rata memiliki usia 20-50 tahun keatas, dan 40% dari yang ikut serta dalam seni pertunjukan rata-rata berumur kurang dari 20 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut masih ingin mencoba sesuatu yang baru dan masih aktif untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan seni pertunjukan. Dapat dilihat dari karakteristik responden tingkat usia di RW 11, dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Tingkat usia di RW 11**

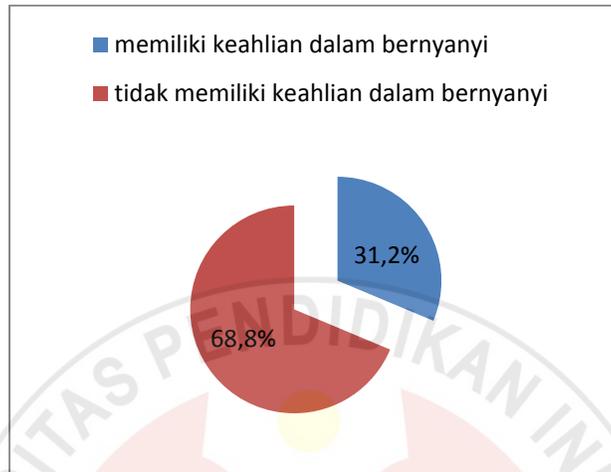


Sumber: Olahan Penulis (2013)

Sehingga kesimpulanya dari hasil diatas adalah **sebagian besarmasyarakat tidak ikut serta** dalam seni pertunjukan di Kampung Wisata Pasir Kunci. Dari hasil wawancara dan kuisisioner peneliti mendapatkan jawaban atas ketidak ikut sertaan masyarakat dalam seni pertunjukan di Kampung Wisata Pasir Kunci dikarenakan sebagian besar yang mengisi acara seni pertunjukan tersebut adalah anak-anak sekolah, karena sesuai dengan program Pemerintah yakni pelesetarian Seni Budaya, sehingga yang diikuti sertakan adalah anak-anak dibawah 20 tahun karna untuk di kenalkan dan diajarkan tentang seni budaya yang ada agar tidak hilang.

Selanjutnya peneliti melihat dari keahlian masyarakat dalam bernyanyi untuk mengukur potensi masyarakat di bidang seni pertunjukan, dalam sebuah seni pertunjukan pasti akan ada pertunjukan yang menunjukkan keahliannya dalam mengeluarkan sebuah nada atau bernyanyi, sehingga untuk mengukur potensi masyarakat di bidang seni

pertunjukan peneliti meneliti potensi masyarakat yang ahli dalam bernyanyi. Dapat dilihat pada gambar berikut:

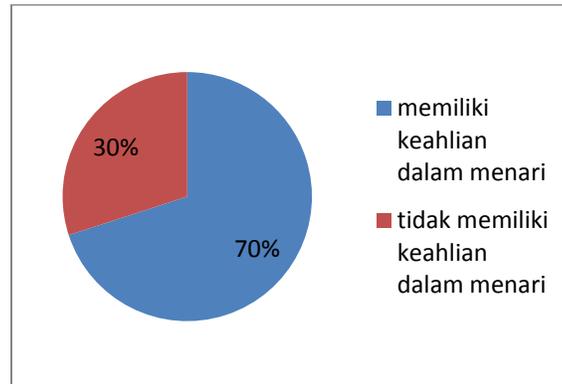


**Gambar 4.3**

**Masyarakat yang memiliki keahlian dalam bernyanyi**

Dari gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa 31,2% masyarakat yang memiliki keahlian dalam bernyanyi dan 68,8% tidak memiliki keahlian dalam bernyanyi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **sebagian besarmasyarakat di Pasir Kunci tidak memiliki keahlian dalam bernyanyi.**

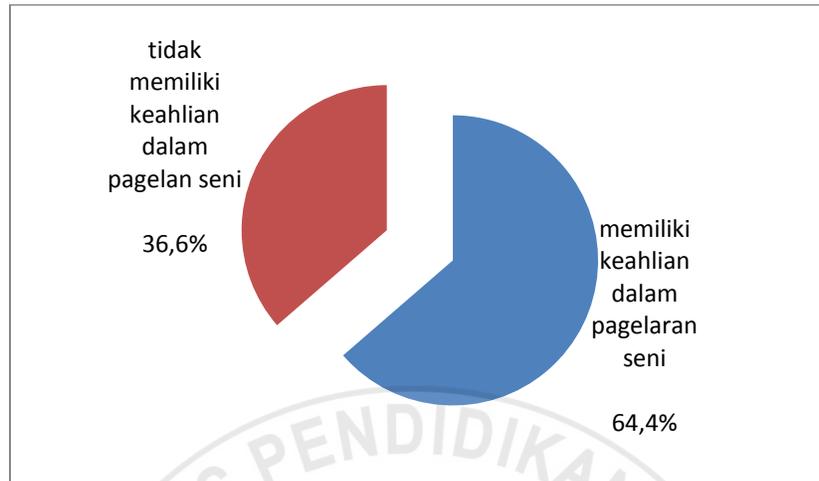
Selanjutnya peneliti menganalisis jumlah masyarakat yang ahli dalam menari, walau kawasan wisata pasir kunci terkenal dengan senipertunjukannya, namun tidak semua masyarakat memiliki keahlian dalam menari, dijelaskan dalam gambar berikut:



**Gambar 4.4**  
**Masyarakat yang ahli dalam menari**

Dalam seni pertunjukan selain bernyanyi, ada juga unsur lain yaitu menari karena di setiap seni pertunjukan akan ada penampilan menari, maka peneliti meneliti potensi masyarakat yang memiliki keahlian dalam menari untuk menilai potensi masyarakat dalam seni pertunjukan. Maka dari gambar 4.4 dapat dilihat hasilnya adalah 70% memiliki keahlian dalam menari dan 30% tidak memiliki keahlian dalam menari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar masyarakat memiliki keahlian dalam menari.**

Selain dari keikutsertaan masyarakat dalam seni pertunjukan, keahlian masyarakat dalam bernyanyi, keahlian masyarakat dalam menari, faktor yang terakhir yang penulis teliti di bidang seni pertunjukan yaitu mengenai keahlian masyarakat dalam pagelaran seni. Dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.5**

#### **Masyarakat yang memiliki keahlian dalam pagelaran seni**

Dari gambar 4.5 terlihat bahwa 36,6% masyarakat tidak memiliki keahlian dalam pagelaran seni dan 64,4% masyarakat memiliki keahlian dalam pagelaran seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **sebagian besarmasyarakat memiliki keahlian dalam pagelaran seni**, namun kurangnya pelatihan membuat tidak semua masyarakat ikut serta dalam seni pertunjukan yang ada di Kampung Wisata Pasir Kunci.

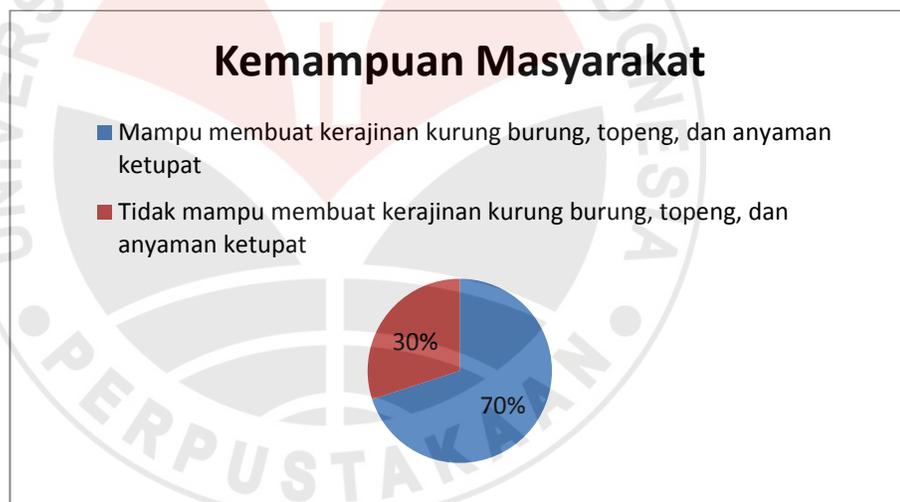
Dari hasil diatas diketahui bahwa masyarakat **memiliki potensi** di bidang Seni pertunjukan, dilihat dari kemampuan masyarakat dalam pagelaran seni, karena dengan adanya kemampuan akan timbu kemauan dari masyarakat sendiri untuk mengembangkan atau belajar keahlian dari seni pertunjukan. Sehingga membuat masyarakat khususnya RW 11 tidak hanya anak kecil saja yang dapat mengikuti seni pertunjukan, tapi juga orang dewasa.

#### **b. Kerajinan**

Potensi selanjutnya yang akan diteliti adalah potensi di bidang kerajinan, yang dimaksud dengan kerajinan disini adalah kegiatan kreatif yang berkaitan

dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

Peneliti melihat dari kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membuat kerajinan, jika ada kemampuan pasti akan ada kemauan, dan jika ada kemauan pasti dengan sendirinya kemampuan itu muncul. Untuk lebih jelas lihat Gambar 4.6 dibawah ini:

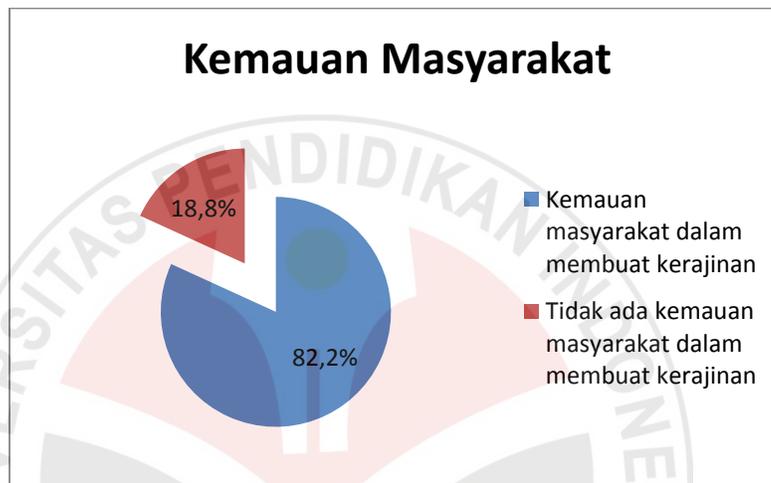


**Gambar 4.6**

### **Kemampuan masyarakat dalam membuat kerajinan**

Dari hasil di atas 30% masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan dan 70% masyarakat mampu dalam membuat kerajinan, dari 70% tersebut di perjelas bahwa 20% pengerajin kurung burung, 10% pengerajin topeng, 40% pengerajin anyaman ketupat. sehingga dapat disimpulkan bahwa **sebagian besarmasyarakat**

**Kampung Wisata Pasir Kunci mampu membuat kerajinan tangan.** Jika masyarakat mampu akan ada kemauan dalam membuat kerajinan, tergantung dari pelatihan dan disediakannya fasilitas yang diberikan. Untuk melihat kemampuan dan kemauan yang dimiliki dapat dilihat pada gambar 4.8 dan 4.9



**Gambar 4.7**

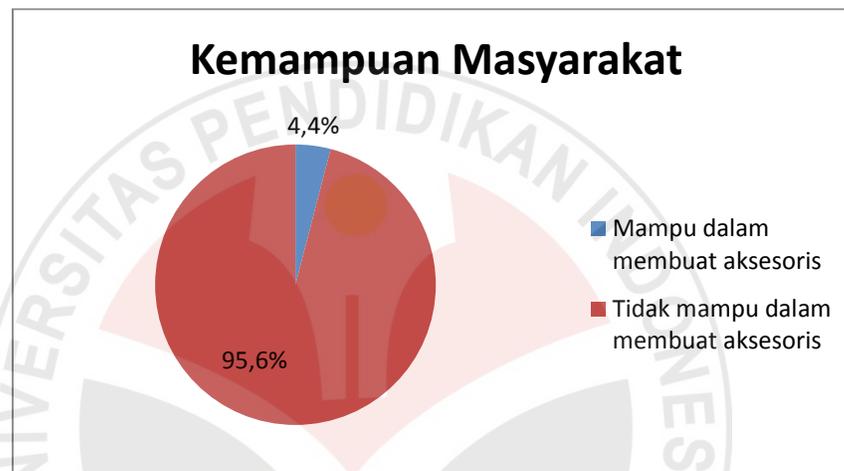
**Kemauan masyarakat dalam membuat kerajinan**

Hasil diatas menunjukkan bahwa 82,2% masyarakat memiliki kemauan dalam membuat kerajinan dan 18,8% masyarakat tidak memiliki kemauan dalam membuat kerajinan tangan. Sehingga kesimpulannya adalah **hampir seluruhnyamasyarakat memiliki kemauan dalam membuat kerajinan.** Dari hasil diatas masyarakat **memiliki potensi** di bidang kerajinan, dilihat dari kemampuan dan kemauan masyarakat RW 11.

**c. Feshyen (*fashion*)**

Di bidang feshyen (*fashion*) peneliti hanya melihat dari kemampuan masyarakat dalam membuat aksesoris dan pakaian, karna menurut penulis

aksesoris dan pakaian sudah cukup mewakili dari bagian di bidang fesyen (*fashion*) yang sesuai dengan keadaan di Pasir Kunci sendiri yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani, maka kecil kemungkinan adanya potensi di bidang fesyen (*fashion*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.9

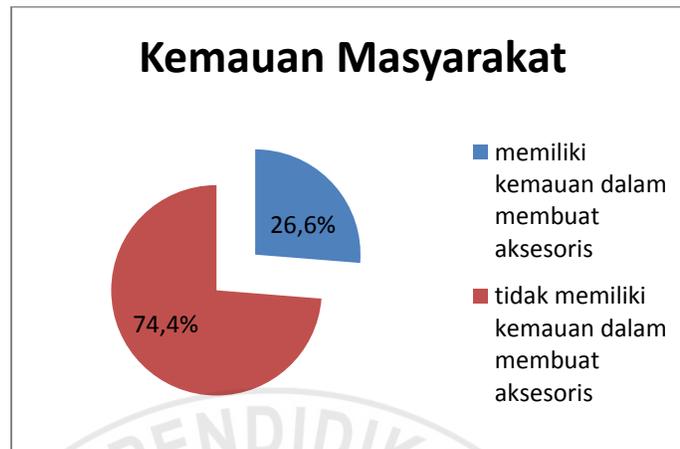


**Gambar 4.8**

#### **Kemampuan masyarakat dalam pembuatan aksesoris**

Potensi yang dilihat dari bidang fesyen (*fashion*) adalah kemampuan masyarakat dalam membuat aksesoris, dari hasil Gambar 4.9 diatas 4,4% mampu dalam membuat aksesoris dan 95,6% tidak mampu dalam membuat aksesoris, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hampir seluruhnya masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam membuat aksesoris.**

Kurangnya kemampuan masyarakat dalam bidang fesyen (*fashion*) membuat masyarakat tidak terampil dalam pembuatan aksesoris, tidak adanya pembuatan aksesoris yang di hasilkan di Pasir Kunci membuat masyarakat tidak menekuni di bidang tersebut. Karna sebagian besar mata pencaharian di Pasir Kunci masyarakat bekerja sebagai seorang petani.



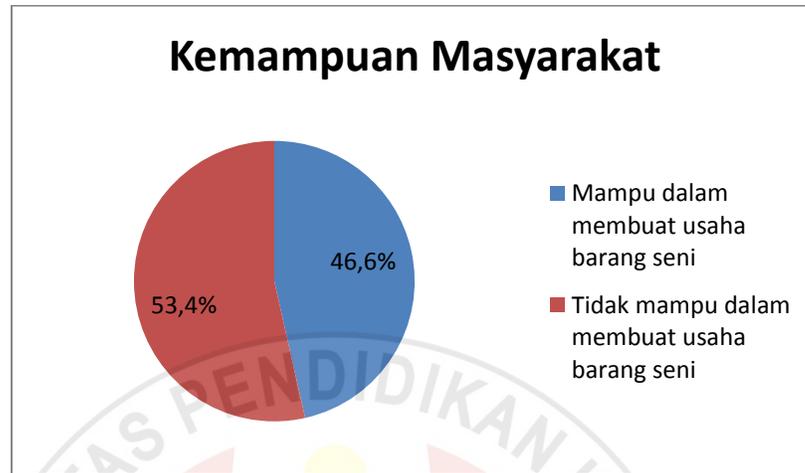
**Gambar 4.9**

#### **Kemauan masyarakat dalam membuat aksesoris**

Gambar 4.10 menjelaskan bahwa 26,6% masyarakat memiliki kemauan dalam membuat aksesoris dan 74,4% masyarakat tidak memiliki kemauan dalam membuat aksesoris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **sebagian besarmasyarakat tidak memiliki kemauan dalam membuat aksesoris**. Di karenakan sebagian besar pekerjaan masyarakat di RW 11 adalah seorang petani, sehingga masyarakat **tidak memiliki potensi** dalam bidang fesyen (*fashion*).

#### **d. Pasar Barang Seni**

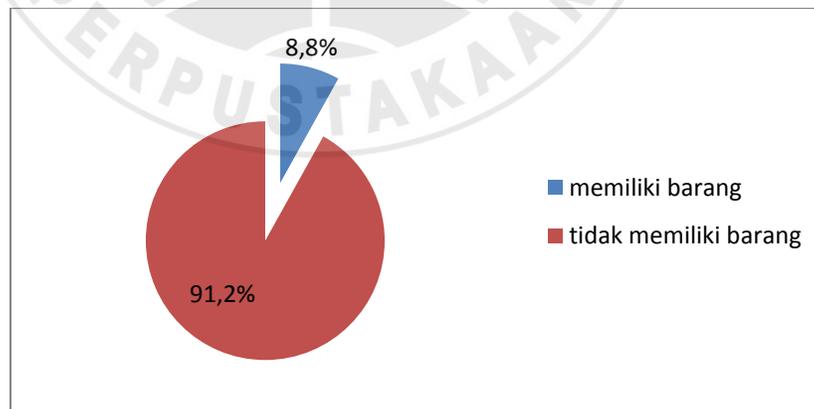
Pasar barang seni yang dimaksud adalah Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, automobile, dan film. Sehingga untuk melihat potensi ini peneliti melihat dari sisi kemampuan dan kepemilikan barang untuk di jual atau sekedar di pameran untuk pasar barang seni. Dapat dilihat pada gambar 4.12 dan 4.13.



**Gambar 4.10**

#### **Kemampuan masyarakat dalam pembuatan usaha barang seni**

Dari gambar 4.12 dijelaskan bahwa 46,6% masyarakat mampu dalam membuat usaha barang seni dan 53,4% masyarakat tidak mampu dalam membuat usaha barang seni, sehingga dapat disimpulkan bahwa **sebagian besarmasyarakat RW 11 tidak memiliki kemampuan membuat usaha barang seni.**



**Gambar 4.11**

#### **Masyarakat yang memiliki barang untuk di pasarkan di pasar barang seni**

Dari gambar 4.13 dijelaskan bahwa 91,2% masyarakat tidak memiliki barang untuk di pasarkan di pasar barang seni dan 8,8% masyarakat memiliki barang untuk di pasarkan di pasar barang seni, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hampir seluruhnya** masyarakat tidak memiliki barang untuk dijual di pasar barang seni. Sehingga **masyarakat tidak memiliki potensi untuk di bidang Pasar Barang seni.**

Dari seluruh hasil di atas, dapat disimpulkan potensi yang dimiliki masyarakat pasir kunci RW 11, hanya memiliki potensi dibidang seni pertunjukan dan kerajinan, sedang untuk di bidang fesyen (*fashion*) dan pasar barang seni masyarakat tidak memiliki potensi. Kesimpulan hasil penelitian potensi yang dimiliki masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Kesimpulan Hasil Penelitian Potensi yang dimiliki Masyarakat**

Sub Variabel	Hasil Penelitian
Seni Pertunjukan	64,4% masyarakat memiliki potensi di bidang seni pertunjukan, karena hampir sebagian besar masyarakat memiliki keahlian dalam pagelaran seni. Dan 36,6% masyarakat tidak memiliki potensi di bidang seni pertunjukan. Karena di Pasir Kunci sendiri adalah pusat kebudayaan di Kota Bandung sehingga masyarakat rata-rata memiliki keahlian di bidang seni pertunjukan, walau hanya beberapa masyarakat yang ikut serta khususnya masyarakat yang memiliki usia kurang dari 20 tahun.

Kerajinan	70% masyarakat memiliki potensi di bidang kerajinan, karena adanya kemampuan dan kemauan yang dimiliki masyarakat dalam bidang kerajinan. Dan 30% masyarakat tidak mampu dalam membuat kerajinan. Kerajinan yang ada yaitu, kurung burung, topeng kayu, dan anyaman ketupat.
Fesyen ( <i>fashion</i> )	Tidak memiliki potensi, karena masyarakat yang memiliki kemampuan hanya 4,4% dan kemauan masyarakat dalam bidang fesyen ( <i>fashion</i> ) hanya 26,6% hingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemauan dan kemampuan dalam membuat aksesoris di bidang fesyen ( <i>fashion</i> )
Pasar Barang Seni	Tidak memiliki potensi, karena 53,4% masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam usaha pasar barang seni, dan 91,2% masyarakat yang tidak memiliki barang untuk di pasarkan di pasar barang seni, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki potensi di bidang pasar barang seni.

sumber: Olahan Penulis (2013)

## 2. Potensi sumber daya alam di Kampung Wisata Pasir Kunci yang bisa dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif

Dalam buku “pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015,” yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan RI dikatakan bahwa “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia tidak hanya menekankan pada pengembangan industry yang termasuk dalam kelompok industry kreatif nasional, melainkan juga pada pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu sumber daya insani, bahan baku, teknologi, tatanan institusi dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan.” Dari kalimat itu dapat di simpulkan bahwa pengembangan industri di Indonesia membutuhkan dukungan sekurangnya empat pilar utama yakni ketersediaan bahan baku (*resources*), infrastruktur dan teknologi, sumber daya manusia yang siap pakai, serta lembaga-lembaga keuangan (*financial institutions*). Dibawah ini dijelaskan potensi ketersediaan bahan baku yang dapat dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif.

### a. Musik

Untuk bahan baku sumber daya alam di bidang musik, maksudnya adalah dalam pembuatan alat musik itu sendiri biasanya sumber daya alam yang digunakan adalah pohon bambu, yang bisa dibuat menjadi angklung. Dari hasil dari wawancara dengan Bpk. Cipi Saddak Abbas, SE selaku sekretaris Kampung Wisata Pasir Kunci dan Bpk. Sukandar selaku ketua RW 11, di Pasir Kunci hanya memiliki pohon bambu, namun karna jumlah yang sedikit tidak dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat alat musik, karena di Pasir Kunci sendiri tidak ada masyarakat yang memiliki keahlian dalam pembuatan alat musik.

Dari pohon bambu tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pembuatan alat musik seperti angklung, namun untuk alat musik angklung sendiri tidak di produksi sendiri dan anklung yang di mainkan di kampung wisata pasir kunci membelinya dari luar Pasir Kunci.

### **b. Kerajinan**

Bahan baku dari sumber daya alam untuk membuat sebuah kerajinan biasanya terbuat dari rotan, kayu jati, anyaman yang terbuat dari pandan, eceng gondok, pohon kelapa dll. Namun ketersediaan untuk bahan baku membuat kerajinan di Pasir Kunci hanya terdapat pohon bambu dan pohon kelapa, yang biasa di gunakan membuat kerajinan kurung burung yang terbuat dari pohon bambu, dan pembuatan anyaman ketupat yang terbuat dari daun kelapa yang masih muda. Jumlah yang dimiliki dari bahan baku tersebut dapat ditemui di sekitar pasir kunci, sehingga jumlahnya cukup untuk menjadi bahan baku kurung burung dan ketupat.

Bahan baku pohon bambu dan pohon kelapa bisa dimanfaat juga sebagai pembuatan hiasan dinding yang terbuat dari batang kayu, gantungan kunci, hiasan dinding, bingkai foto, pembuatan keranjang atau perabot. Sedangkan pohon kelapa adalah tanaman yang serba guna, karena semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan. Batangnya, yang disebut glugu dipakai sebagai kayu dengan mutu menengah dan dapat dipakai sebagai papan untuk rumah, daun kelapa sebagai janur-janur untuk pernikahan, sunatan, bahan anyaman atau pembuatan kerajinan yang menarik, tangkai anak daun yang sudah dikeringkan, disebut lidi, dihimpun menjadi satu menjadi sapu. Tandan bunganya, yang disebut mayang, dipakai orang untuk hiasan dalam upacara perkawinan dengan symbol tertentu. Cairan manis

yang dikeluarkan dari tangkai bunga, disebut nira atau legen (dalam bahasa Jawa), dapat diminum sebagai penyegar atau difermentasi menjadi tuak. Bagian dalam tempurung atau “daging” buah kelapa dapat dimakan. Pada bagian mesokarp yang berupa serat-serat kasar, diperdagangkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, anyaman tali, keset, serta media tanaman anggrek. Tempurung batok kelapa dapat digunakan sebagai bahan bakar, pengganti gayung, wadah minum, dan bahan baku bentuk kerajinan tangan.

#### **c. Fesyen (*fashion*)**

Di bidang fesyen (*fashion*) bahan baku dari sumber daya alam yang biasa di gunakan adalah pohon kapas yang bisa menjadi benang, atau dari kepompong ulat sutra yang dapat menjadi benang dalam pembuatan kain sutra, eceng gondok yang bisa dijadikan tas wanita, Sedangkan di Pasir Kunci untuk di bidang fesyen (*fashion*) hanya memiliki pohon kapas, namun untuk dijadikan bahan baku untuk fesyen (*fashion*) tidak cukup, karena jumlahnya sedikit hanya ada beberapa pohon di setiap jalan sepanjang pasir kunci.

Manfaat dari pohon kapas tersebut bisa dijadikan sebagai benang, namun karna sedikitnya bahan baku sehingga sumber daya alam yang ada tidak bisa dimanfaatkan dengan baik, dan keahlian masyarakat pasir kunci pun tidak memiliki keahlian dalam bidang fesyen (*fashion*) dalam pembuatan aksesoris dan pakaian.

#### **d. Sumber daya lain**

Untuk sumber daya alam di Pasir Kunci sendiri lebih banyak dari hasil pertanian, seperti beras, jagung, umbi-umbian, cabai, singkong dan bahan pertanian lainnya. Karena mayoritas masyarakat RW 11 adalah seorang petani, sehingga sumber daya alam yang tersedia adalah hasil pertanian.

Dari hasil pertanian tersebut bisa dibuat menjadi makanan yang menjadi oleh-oleh khas di kampung wisata pasir kunci. Luas kelurahan

Pasirjati sekitar 123.432 Ha, dengan komposisi penggunaan lahan seperti dijelaskan pada table 4.1 yaitu 82,55 Ha pemukiman/perumahan, 14,83 Ha pemakaman, 26,05 Ha sawah/ladang, 0,001 Ha perdagangan/jasa dan 0,001 Ha perkantoran. Kelurahan Pasirjati memiliki panjang jalan keseluruhan yaitu sepanjang 4 Km.

**Tabel 4.2. Penggunaan Lahan kelurahan Pasir Jati**

No	Penggunaan Lahan	Luas
1	Pemukiman/perumahan	82,55 Ha
2	Pemakaman	14,8 Ha
3	Sawah/lading	26,05 Ha
4	Perdagangan/jasa	0,001 Ha
5	Perkantoran	0,001 Ha
6	Panjang jalan seluruhnya	4 Km

Sumber: Monografi Kelurahan Pasirjati

Dari hasil penelitian diatas dapat kesimpulan sumber daya alam yang di miliki pasir kunci untuk di jadikan ekonomi kreatif hanya dibidang musik dan kerajinan yang memiliki potensi sumber daya alam, sedangkan fesyen (*fashion*) tidak memiliki potensi sumber daya alam. Dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Kesimpulan Hasil Penelitian Potensi Sumber Daya Alam**

Subvariabel	Hasil Penelitian
Musik	Memiliki potensi sumber daya alam yaitu pohon bambu
Kerajinan	Memiliki potensi sumber daya alam yaitu pohon bambu dan pohon kelapa

Fesyen (fashion)	Tidak memiliki potensi sumber daya alam
------------------	---

sumber: Olahan Penulis (2013)

### 3. Kondisi sektor usaha yang ada di Pasir Kunci berbasis ekonomi kreatif

Definisi sektor usaha menurut kamus bahasa Indonesia adalah lingkungan suatu usaha. Penulis akan menjelaskan kondisi sektor usaha yang ada di Pasir Kunci berbasis ekonomi kreatif di lihat di bidang musik, seni pertunjukan, kerajinan, fesyen (*fashion*), dan pasar barang seni.

#### a. Musik

Sektor usaha di bidang musik yang ada di Pasir Kunci, di tampilkan jika hanya ada kegiatan di kampung wisata pasir kunci seperti festival seni budaya yang di tampilkan di kampung wisata pasir kunci, dan jika ada undangan untuk tampil di luar pasir kunci, yang dimaksud dengan sektor usaha adalah kegiatan yang dilakukan di bidang musik namun mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang dilakukan, dan kegiatan di bidang musik adalah:

- a. Gamelan salendro: Kata “gamelan” berasal dari kata “Gamel” yang berarti memukul, maka Gamelan diartikan sebagai sekelompok Instrument musik yang dimainkan secara terpadu dalam sebuah kelompok. Gamelan salendro ini bisa digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang, tari, kliningan, jaipongan dan lain-lain.
- b. Angklung: Angklung adalah sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yaitu dua ruas bambu atau lebih dengan ukuran yang berbeda disusun pada bambu yang lain sebagai

penyangga. Cara menggunakan angklung adalah dengan menggoyangkannya.

- c. Buncis: pada mulanya Buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi. Tetapi pada masa sekarang buncis digunakan sebagai seni hiburan. Hal ini berhubungan dengan semakin berubahnya pandangan masyarakat yang mulai kurang mengindahkan hal-hal berbau kepercayaan lama. Nama kesenian buncis berkaitan dengan sebuah teks lagu yang terkenal dikalangan rakyat, yaitu “cis kacang buncis nyengele...”, dst. Teks tersebut terdapat dalam kesenian buncis, sehingga kesenian ini dinamakan kesenian buncis. Instrument yang digunakan dalam kesenian buncis adalah 2 angklung indung, 2 angklung ambrug, angklung panempes, 2 angklung pancer, 1 angklung enclok. Kemudian 3 buah dogdog, terdiri dari 1 talingtiti, panembal, dan badublag. Dalam perkembangannya kemudian ditambah dengan tarompet, kerecek dan goong. Anklung buncis berlaras salendro dengan lagu vocal bisa berlaras maddened atau degung.

Dari kesenian yang ditampilkan di luar pasir kunci juga, masyarakat sekitar Pasir Kunci mendapatkan upah Rp. 30.000 – Rp. 40.000/orang untuk setiap pertunjukan. Namun alat musik yang dimainkan tidak dibuat sendiri oleh masyarakat pasir kunci.

#### **b. Seni Pertunjukan**

Jumlah pertunjukan yang ditampilkan setiap harinya tidak menentu, karena pertunjukan yang ditampilkan tergantung pada undangan acara yang ada, dan kegiatan kesenian yang diadakan. Upah yang di dapat dari penampilan seni pertunjukan adalah Rp. 30.000 – Rp. 40.000/ orang untuk setiap

pertunjukan. Seni pertunjukan di Kawasan Wisata Pasir Kunci selain di tampilkan di Pasir Kunci, di tampilkan pula di luar Pasir Kunci. Jenis kesenian yang ada di Pasir Kunci:

- a) Benjang (asli Ujungberung): mempertontonkan ibingan (tarian yang mirip dengan gerakan pencak silat, juga dipertunjukkan gerak-gerak perkelahian yang mirip hulat. Seperti umumnya kesenian tradisional Sunda yang selalu mempergunakan lagu untuk mengiringi gerakan-gerakan pemainnya, demikian pula dalam seni benjang, lagu memegang peranan yang cukup penting dalam menampilkan seni benjang. Pemain benjang akan saling mendorong antara dua pemain dengan mempergunakan halu (antan) dalam sebuah lingkaran atau arena, yang terseret ke luar garis lingkaran dalam dogong itu dinyatakan kalah. Dari gerakan dogong tadi kemudian berkembang gerakan serenda, yaitu saling desak dan dorong seperti pemain sumo Jepang tanpa alat apa pun. Begitu pula aturannya, yang terdorong ke luar dinyatakan kalah. Dalam gerakan ini yang dipergunakan adalah pundak masing-masing, jadi tidak menggunakan alat apa pun. Selain itu, ada pula yang disebut gerakan mirip bagong (celeng), dan dodombaan yaitu gerakan atau ibing mirip domba yang sedang berkelahi adu tanduk. Benjang sebagai perkembangan dari permainan adu munding (kerbau), lebih mengarah pada permainan gulat. Di dalamnya terdapat gerakan piting (menghimpit) yang dilengkapi dengan gerak-gerak pencak silat. Apabila diperhatikan, bentuk dan gerakan seni benjang ini termasuk seni gulat tradisional.

- b) Tembang Sunda (kecapi suling): seni suara vocal yang berirama bebas terikat oleh pola pupuh atau syair lainnya.
- c) Pupuh: puisi tradisional sunda yang memiliki jumlah suku kata dan rima tertentu disetiap barisnya. Terdapat 17 jenis pupuh, masing-masing memiliki sifat sendiri dan digunakan untuk tema cerita yang berbeda.

**c. Kerajinan**

Jenis kerajinan yang ada di Pasir Kunci adalah kurung burung, topeng kayu dan anyaman ketupat pada saat akan Hari Raya Idul Fitri. Penjualan yang dilakukan di Pasir Kunci dan juga di luar Pasir Kunci. Pendapatan yang didapat dari kerajinan tersebut adalah Rp. 250.000/kurung dari penjualan kurung burung dan penghasilan dari topeng kayu tidak menentu, karena tergantung jumlah pemesanan. Namun biasanya penjualan 1 topeng di jual Rp. 20.000/pertopeng, sedangkan dari hasil anyaman ketupat dijual RP.10.000/5anyaman.

**d. Fesyen (*fashion*)**

Untuk dibidang fesyen (*fashion*) Pasir Kunci tidak memiliki sektor usaha yang dijual di bidang fesyen (*fashion*). Karena dari masyarakatnya sendiri pun tidak memiliki keahlian di bidang fesyen (*fashion*). Yang dimaksud dengan Fesyen (*fashion*) kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain pakaian, desain alas kaki dan aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk berikut distribusi produk fesyen.

**e. Pasar barang seni**

Di Pasar Barang seni pun masyarakat tidak memiliki sektor usaha karena tidak adanya kemampuan masyarakat dibidang Pasar

barang seni. Maksud dari pasar barang seni disini adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, *automobile*, film, seni rupa dan lukisan.

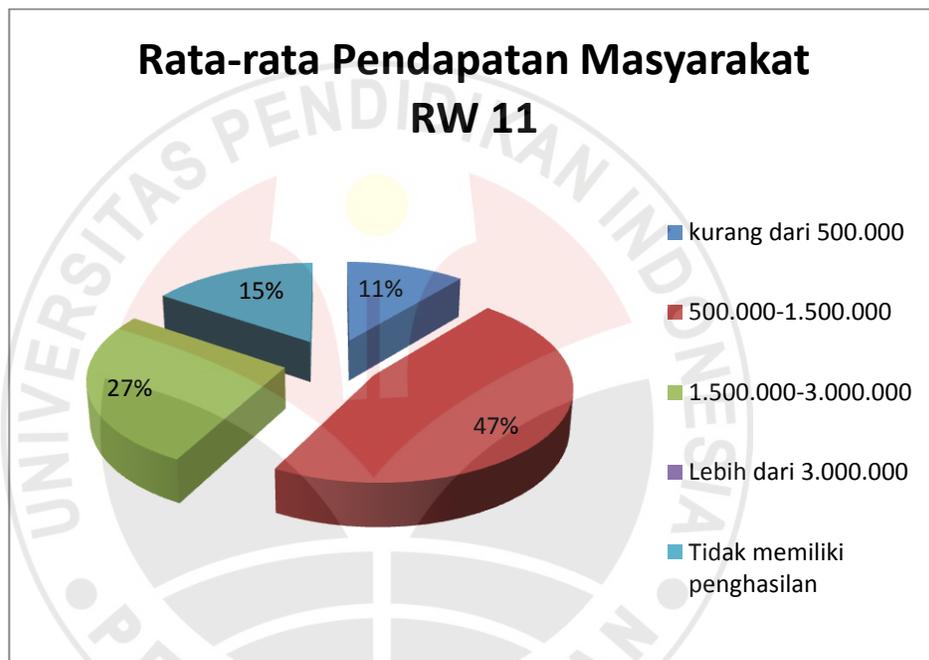
Dari hasil sektor usaha yang ada di pasir kunci berbasis ekonomi kreatif di atas dapat disimpulkan bahwa di pasir kunci memiliki sektor usaha di bidang musik, seni pertunjukan, dan kerajinan, sedangkan di bidang fesyen (*fashion*) dan pasar barang seni pasir kunci tidak memiliki sektor usaha di bidang tersebut. Kesimpulan dari hasil tersebut dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Kesimpulan Hasil Penelitian Sektor Usaha**

Sub Variabel	Hasil Penelitian
Musik	Adanya sektor usaha di bidang musik, yaitu gamelan salendro, angklung, dan buncis
Seni Pertunjukan	Adanya sektor usaha di bidang seni pertunjukan, yaitu benjang, tembang sunda, dan pupuh
Kerajinan	Adanya sektor usaha di bidang kerajinan, yaitu kurung burung, topeng kayu, dan anyaman ketupat
Fesyen ( <i>fashion</i> )	Tidak memiliki sektor usaha dibidang fesyen ( <i>fashion</i> )
Pasar Barang Seni	Tidak memiliki sektor usaha di bidang Pasar Barang Seni

Sumber: Olahan Penulis (2013)

Dari hasil penelitian penulis rata-rata pendapatan masyarakat Pasir Kunci yang berada di RW 11, sebanyak 36 orang dari 90 memiliki pendapatan rata-rata 500.000-1.500.000/bulan dilihat dari pekerjaan yang mereka miliki sebagian besar adalah seorang petani penggarap, dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.12

Rata-rata Pendapatan Masyarakat RW 11

#### 4. Program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kampung Wisata Pasir Kunci

Dari hasil potensi yang dimiliki masyarakat berbasis ekonomi kreatif, potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sektor ekonomi kreatif, dan sektor usaha yang berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci yang dapat dibuat menjadi

program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Program Pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di kampung**  
**wisata pasir kunci**

No	Program	Kegiatan
1	Diadakannya pagelaran Kesenian dan Musik	1) Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat manajemen pertunjukan ketika adanya suatu pagelaran kesenian dan musik. 2) Melatih masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemauan di bidang seni pertunjukan dan musik untuk dikembangkan kembali bakat yang ada agar dapat menambah jumlah masyarakat yang ikut serta dalam seni pertunjukan di Pasir Kunci sehingga jika ada suatu pagelaran tidak akan kekurangan orang. 3) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat RW 11 untuk ikut serta dalam acara pagelaran seni yang ada di Kampung Wisata

		<p>Pasir Kunci, dan memberitahukan kepada masyarakat pentingnya melestarikan budaya lokal.</p> <p>4) Melatih masyarakat untuk membuat alat musik yang digunakan untuk pagelaran kesenian seperti angklung, untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada</p>
2	<p>Membuat suatu cinderamata khas kampung wisata pasir kunci</p>	<p>1) Mengumpulkan dan memanfaatkan botol bekas atau bungkus diterjen atau kopi untuk dijadikan suatu kerajinan tangan</p> <p>2) Memanfaatkan sumber daya alam bambu dan pohon kelapa untuk menjadi sebuah kerajinan seperti hiasan dinding yang terbuat dari batang kayu, gantungan kunci, hiasan dinding, bingkai foto, pembuatan keranjang atau perabot. Sedangkan pemanfaatan dari daun kelapa sebagai janur-janur untuk pernikahan, sunatan dll, tempat tissue, dompet koin dll.</p> <p>3) Memberikan pelatihan untuk masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan tangan seperti pembuatan hiasan lampu kamar</p>

		<p>yang terbuat dari botol bekas, memanfaatkan sampah rumah tangga seperti bungkus kopi, diterjen untuk dijadikan tatakan gelas, dompet, karpet dll.</p> <p>4) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya memiliki suatu kreatifitas atau inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bisa di jual sehingga dapat membantu tingkat perekonomian masyarakat sekitar.</p>
3	Membuat oleh-oleh makanan khas kampung wisata pasir kunci	<p>1)Pemanfaatan sumber daya alam pertanian yang ada di Pasir Kunci seperti beras, jagung, umbi-umbian, cabai, singkong dan bahan pertanian lainnya. Dapat dijadikan keripik atau jenis makanan lain yang menjadi ciri khas Pasir Kunci</p> <p>2) Memberikan pelatihan untuk membuat makanan yang memanfaatkan sumber daya alam pertanian yang ada di pasir kunci</p>

Sumber: Oleh Penulis (2013)

Dari program di atas, untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini:

- a) **Pagelaran Kesenian**, memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat manajemen pertunjukan ketika adanya suatu

pagelaran kesenian dan musik. Sehingga dengan adanya manajemen seni pertunjukan para wisatawan akan mendapatkan informasi tentang seni pertunjukan yang di tampilkan, membuat masyarakat sendiri ikut serta dalam kegiatan di kampung wisata pasir kunci, manajemen yang dimaksud dimulai dari persiapan untuk perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan seni pertunjukan, mengatur waktu dan pemain yang ikut serta dalam seni pertunjukan, dan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pagelaran kesenian, baik seni pertunjukan dan musik. Selain itu melatih masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam seni pertunjukan dan musik untuk dikembangkan kembali bakat yang ada, agar menambah jumlah masyarakat yang ikut serta dalam seni pertunjukan di kampung wisata pasir kunci, sehingga jika ada suatu pagelaran tidak akan kekurangan orang. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat RW 11 untuk ikut serta dalam acara pagelaran seni yang ada di Kampung Wisata Pasir Kunci, dan memberitahukan kepada masyarakat pentingnya melestarikan budaya lokal.

Selain menunjukkan penampilan, wisatawan yang hadir tidak hanya dapat menonton tapi juga dapat mencoba bagian kegiatan pagelaran seni itu sendiri. Selain itu karna di Pasir Kunci memiliki potensi sumber daya alam pohon bambu yang dapat dimanfaatkan menjadi alat musik, sehingga masyarakat sekitar kampung wisata pasir kunci dapat dilatih untuk pembuatan alat musik.

- b) **Cinderamata**, Dengan adanya keterampilan sebagian masyarakat dalam membuat kurung burung dan adanya kemauan masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan, diadakannya pelatihan untuk membuat sebuah kerajinan yang memanfaatkan SDA yang ada contohnya SDA yang ada adalah bambu, memanfaatkan sumber

daya alam bambu dan pohon kelapa untuk menjadi sebuah kerajinan seperti hiasan dinding yang terbuat dari batang kayu, gantungan kunci, hiasan dinding, bingkai foto, pembuatan keranjang atau perabot. Sedangkan pemanfaatan dari daun kelapa sebagai janur-janur untuk pernikahan, sunatan dll, tempat tissue, dompet koin dll. Selain itu pemanfaatan barang lain seperti botol air minum bekas yang dapat di daur ulang menjadi sebuah hiasan lampu kamar, pemanfaatan bungkus kopi, atau diterjen yang menjadi sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan menjadi suatu cenderamata berupa pembuatan tas, karpet, taplak meja, atau tatakan gelas atau lain sebagainya sehingga menjadi barang yang dapat dipergunakan kembali. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya memiliki suatu kratifitas atau inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bisa di jual sehingga dapat membantu tingkat perekonomian masyarakat sekitar.

c) **Oleh-oleh makanan khas Pasir Kunci**

Pemanfaatan sumber daya alam pertanian yang ada di Pasir Kunci seperti beras, jagung, umbi-umbian, cabai, singkong dan bahan pertanian lainnya. Dapat dijadikan keripik atau jenis makanan lain yang menjadi ciri khas Pasir Kunci. Melatih msayarakat dalam pembuatan oleh-oleh tersebut sehingga menjadi sesuatu yang baru, melatih masyarakat untuk berinovasi memanfaatkan sumber daya alam yang ada dari bahan pertanian tersebut.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kampung Wisata Pasir Kunci akan mengarah pada 3 pilar upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu: *Pro Job* (menciptakan lapangan kerja), *Pro Poor* (menanggulangi dan mengurangi kemiskinan), dan *Pro Growth* (mendorong pertumbuhan). Dalam 3 pilar diatas terlihat adanya lapangan

pekerjaan dengan melihat potensi yang dimiliki masyarakat, potensi sumber daya alam, dan sektor usaha yang ada, dengan adanya lapangan pekerjaan akan menanggulangi dan mengurangi kemiskinan masyarakat RW 11, sehingga masyarakat memiliki penghasilan dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat itu sendiri dari kondisi sosial dan ekonominya untuk menjadi lebih baik. Sehingga meningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang ada di Kampung Wisata Pasir Kunci.

